

## **BAB II**

### **SISTEM POLITIK DAN PEMERINTAHAN SPANYOL**

Spanyol memiliki sistem pemerintahan berupa monarki parlementer. Sistem pemerintahan seperti ini berarti bahwa pemerintahan negara menempatkan parlemen sebagai pemegang kekuasaan yang tertinggi. Kekuasaan ini diberikan kepada seorang Perdana Menteri yang memiliki tanggung jawab penuh atas parlemen. Sebaliknya, fungsi Raja dalam pemerintahan Spanyol hanyalah sebagai seorang kepala negara dan simbol kekuasaan wilayah yang kedudukannya tidak dapat diikut campurkan.

#### **A. Sejarah Singkat Spanyol**

Spanyol merupakan salah satu negara bagian Uni Eropa yang berada di wilayah Eropa barat daya. Spanyol terletak di Semenanjung Iberia dan berbatasan secara darat dengan Pegunungan Pirenia, Perancis, juga Andorra. Luas wilayah yang dimiliki Spanyol yaitu sekitar 504.782 km<sup>2</sup>, dengan komposisi luas darat kurang lebih 499.542 km<sup>2</sup> dan luas lautan 5.240 km<sup>2</sup> (Putra, 2013).

Spanyol merupakan salah satu negara bekas jajahan dari kekaisaran Romawi dalam misinya untuk memperluas wilayah. Berawal pada saat Spanyol telah dikuasai oleh Kerajaan Roma di abad ke-2 sebelum Masehi sampai dengan abad ke-5 Masehi. Setelah itu, perjuangan Kerajaan Roma dilanjutkan kembali oleh bangsa Visigoth yang merupakan salah satu bangsa dari utara dimana sekarang ini kita kenal sebagai wilayah Perancis dan Jerman. Kedudukan bangsa Visigoth atas Spanyol ini berlangsung selama periode abad ke-5 hingga abad ke-8 Masehi. Berakhirnya kedudukan bangsa Visigoth atas Spanyol

ditandai dengan perebutan kekuasaan yang berhasil diambil alih oleh bangsa Moor (Madrid, 2015).



*Gambar 2.4 Peta Wilayah Spanyol*

Sumber: <https://www.cia.gov/library/publications/resources/the-world-factbook/geos/sp.html>

Kedatangan bangsa Moor ke wilayah Spanyol dimulai pada abad ke-8 Masehi. Bangsa Moor merupakan sekumpulan penyerbu Berber dari Afrika. Bangsa ini mendirikan sebuah kekhalifahan Muslim dan berhasil bertahan kurang lebih selama 300 tahun. Pada kurun waktu tersebut, terdapat penyerangan dari orang Kristen di wilayah utara Spanyol yang mendesak serangan menuju ke selatan. Penyerangan tersebut terjadi pada tahun 1235 Masehi. Kaum Kristen ini memulai langkah

penyerangan dengan cara membatasi kaum Muslim yang tinggal di wilayah Granada, selatan Spanyol (Putra, 2013).

Pada abad ke-16 sampai kurun waktu abad 18 Masehi, Spanyol yang berbentuk negara kerajaan ini mulai mencapai masa kejayaannya dan memiliki julukan sebagai imperium dunia. Spanyol berhasil menguasai hampir seluruh bagian dari benua Amerika, Filipina hingga Guam (Madrid, 2015). Memasuki abad Perang Dunia I di tahun 1936-1939, Spanyol memposisikan negaranya sebagai pihak netral. Akan tetapi, pada abad tersebut Spanyol justru mengalami Perang Saudara. Perang ini terjadi karena adanya pertempuran antara dua kaum yaitu kaum Republik dengan kaum Nasionalis. Kaum Republik merupakan para buruh, tani, serta pekerja pada kelas menengah berpendidikan yang mengakui kesetiannya pada pemerintah kedua. Mereka berpandangan demokratis serta berbasis urban. Berbanding terbalik dengan kaum Republik, kaum Nasionalis adalah orang-orang dari Katolik Roma, para militer, pemilik tanah hingga para pebisnis yang mendapatkan dorongan oleh ideologi dari golongan Falangist, Carlist, sampai dengan aristocrat konservatif yang berada di bawah pimpinan Jenderal Francisco Franco (Beever, 2009).



Gambar 2.5 Peta Wilayah Perang Saudara di Spanyol tahun 1938 yang Berada Pada Wilayah Kekuasaan Kaum Republik dan Kaum Nasionalis

Sumber: [http://mapas.owje.com/maps/11040\\_spanish-civil-war-november-1938.html](http://mapas.owje.com/maps/11040_spanish-civil-war-november-1938.html)

Perang Saudara ini dapat dikatakan sebagai puncak polarisasi politik yang sebelumnya telah berkembang selama bertahun-tahun. Pada akhirnya, kemenangan berada di pihak kaum Nasionalis yang didukung oleh militer yang dipimpin Jenderal Franco sekaligus membawanya sebagai pemimpin dan pemegang kendali pemerintahan Spanyol selama 36 tahun sebelum pada akhirnya ia wafat di tahun 1975. Pasca wafatnya Franco, Spanyol berhasil melalui fase transisi damai demokrasi dan mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat hingga berhasil menjadi salah satu negara industri yang maju. Hal ini didukung dengan faktor bergabungnya Spanyol dengan Uni Eropa pada tahun 1986 (Irfan, 2017).

## B. Sistem Politik dan Pemerintahan di Spanyol

Spanyol memiliki julukan lain sebagai negara Matador. Negara ini memiliki pusat pemerintahan di sebuah ibukota bernama Madrid. Sistem pemerintahan yang dianut oleh Spanyol adalah monarki parlementer, meskipun Spanyol adalah negara demokrasi. Monarki parlementer merupakan suatu bentuk pemerintahan negara yang dikepalai dan dikendalikan oleh seorang raja. Fungsi dari seorang Raja dalam pemerintahan monarki parlementer yaitu sebagai simbol kekuasaan yang kedudukannya tidak dapat diganggu gugat. Kemudian, posisi parlemen atau disebut juga DPR yaitu sebagai pemegang kekuasaan yang tertinggi (UNY). Konstitusi yang berlaku dalam sistem pemerintahan Spanyol sekarang adalah Konstitusi Spanyol 6 Desember tahun 1978. Konstitusi 1978 ini berlaku setelah dilakukannya pembentukan partai politik, pembentukan konstitusi dan pengambilan suara dalam pemilu pertama tanggal 15 Juni tahun 1977. Persetujuan atas berlakunya Konstitusi 1978 ini merupakan aklamasi dari parlemen disertai dukungan dari masyarakat yang mencapai angka 87%. Dukungan dari masyarakat ini kemudian menghasilkan sebuah keputusan untuk membentuk sistem pemerintahan monarki Parlementer bagi Spanyol. Konstitusi Spanyol 1978 ini mulai diberlakukan pada tanggal 29 Desember 1978 dan kemudian diperbarui pada tahun 1992 (Nindra, 2013).

Dalam sistem pemerintahan Spanyol, badan legislatif memiliki julukan yaitu *Cortes Generales*, merupakan parlemen bikameral yang terdiri dari Majelis Rendah dan Majelis Tinggi. Majelis Rendah biasa disebut dengan Kongres Deputi atau *Congreso de los Diputados* dan terdiri dari 350 orang yang terpilih melalui sistem

perwakilan proporsional selama 4 tahun sekali. Sistem pengambilan suara yang dilakukan untuk memilih Kongres Deputi adalah melalui perwakilan proporsional dengan mengikuti metode *D'Hondt*. Metode *D'Hondt* yaitu dimana masing-masing provinsi membentuk konstituensi dan harus mengajukan dua wakil atau lebih. Selanjutnya adalah Majelis Tinggi yang disebut sebagai Senat atau *Senado* memiliki anggota sebanyak 259 orang yang terpilih melalui sistem *past the post* pertama selama 4 tahun sekali. Tetapi, karena Spanyol merupakan salah satu negara anggota Uni Eropa, maka *Cortes* harus membagi otoritas legislatifnya dengan dewan juga parlemen UE (Darlington, 2018). Selanjutnya adalah badan eksekutif Spanyol, terdiri dari kepala negara yaitu Raja dan kepala pemerintahan yang dipegang oleh seorang Perdana Menteri. Perdana Menteri dipilih melalui partai politik yang memenangkan kursi paling banyak dalam *Cortes* atau badan legislatif dan kemudian ditunjuk oleh Raja. Sedangkan badan yudikatif dari pemerintahan Spanyol adalah Mahkamah Agung (MA) yang dalam bahasa Spanyol disebut sebagai *Tribunal Supremo*. Mahkamah Agung mempunyai otoritas dari semua perintah bersifat yurisdiksi dan keputusan yang diambil oleh Mahkamah Agung tidak dapat diajukan banding, kecuali ke pihak Mahkamah Konstitusi saat terdapat klaim atas pelanggaran hak konstitusional (Madrid, 2015).

Sistem pemerintahan ini, turut serta membawa sistem otonomi yang secara langsung membagi Spanyol ke dalam 17 komunitas otonom pada tingkat provinsi. Dimana dalam masing-masing provinsi terdapat 50 provinsi, dan 2 kota otonom yang jika keseluruhannya digabung menghasilkan kurang lebih 8.000 *municipalities*. Komunitas otonom ini memiliki fungsi khusus pada

bidang fiskal dan legislatif. Kekuasaan otonomi dalam komunitas ini akan diratifikasi setelah adanya referendum. Selain itu, adanya kekuasaan otonom provinsi dan kota mengharuskan masing-masing otonom untuk memiliki parlemen, kepala pemerintah, dan juga pengadilan. Kemudian untuk pemerintah pusat, mereka fokus untuk melakukan hubungan luar negeri, pertahanan, perdagangan, sipil, dan lainnya (Universitas Budi Luhur, 2014).

Spanyol merupakan negara yang memiliki sistem pemerintahan yang paling desentralisasi di wilayah Eropa. Negara yang terdiri dari 17 komunitas dan 50 provinsi ini memiliki pengalaman atau kebudayaan yang berubah-ubah dalam ranah perpolitikan. Secara umum, dalam bidang politik terdapat tiga faktor yang membentuk sebuah budaya politik. Pertama yaitu *Defining event* atau memaknai peristiwa, kedua adalah *Repeated experiences* atau pengalaman yang berulang, dan *Socialization* atau sosialisasi. Budaya politik yang terjadi di Spanyol sekarang ini adalah dampak dari faktor *defining event* akibat dari memaknai atau mempelajari peristiwa pada masa lalu. Perubahan politik ini terjadi pada masa transisi pemerintahan Spanyol berbentuk republik dibawah kepemimpinan Francisco Franco tahun 1975, ke pemerintahan monarki parlementer pimpinan Raja Pertama Juan Carlos tahun 1975-2014 yang kemudian dilanjutkan oleh putranya yaitu Raja Felipe VI (Sari P. , 2016).

Dalam bidang politik, Spanyol memiliki cukup banyak partai politik. Menurut Mark N. Hagopian, partai politik memiliki pengertian sebagai sebuah organisasi yang dibentuk guna mempengaruhi bentuk dan karakter kebijaksanaan public dalam kerangka prinsip-prinsip dan

kepentingan ideologis tertentu melalui praktek kekuasaan secara langsung atau bisa juga melalui partisipasi rakyat dalam suatu wadah yaitu pemilihan (Amal, 1996). Secara tradisional, dalam sistem politik dan pemerintahan Spanyol terdapat dua partai politik besar yang sangat mendominasi atmosfer politik di Spanyol. Kedua partai politik tersebut adalah *Partido Popular* (PP), dipimpin oleh Pablo Casado dan *Partido Socialista Obrero de Espana* (PSOE), yang berada dibawah pimpinan Pedro Sanchez. Pada pemilu sebelumnya, kedua partai ini merupakan partai yang memenangkan suara hampir mencapai angka 75%. Akan tetapi, pada pemilu tahun 2015 dan tahun 2016, kedua partai ini hanya mendapatkan suara gabungan sebesar 50%. Hal ini dikarenakan ada dua partai besar baru yang ikut bersaing. Partai baru tersebut yaitu Podemos (We Can) yang dipimpin oleh Pablo Iglesias dan Ciudadanos (Warga Negara) yang dipimpin Albert Rivera (Darlington, 2018).

#### Daftar Partai Politik di Spanyol :

1. Partido Popular/ PP
2. Partido Socialista Obrero de Espana/ PSOE
3. Convergence y Union atau CiU
4. Union Democratica de Catalunya (UDC)
5. Esquerra Republicana de Catalunya (ERC)
6. Partido Nacionalista Vasco (PNV)
7. Coalicion Canaria (CC)
8. Bloque Nacionalista Galego (BNG)
9. Partido de Independientes de Lanzarote (PIL)
10. Izquierda Unidad (IU)
11. Amaiur
12. Entesa Catalana de Progrés (Koalisi 4 partai Katalunia, terdiri dari PSC, ERC, ICV, EUA)
13. Iniciativa Per Catalunya-Verds
14. Geroa Bai

15. Unión del Pueblo Navarro (UPN)
16. Unión Progreso y Democracia (UPyD)

Selain peran dari partai politik, Spanyol juga memiliki Kelompok Kepentingan. Kelompok kepentingan memiliki pengertian sebagai sekumpulan manusia yang membentuk persekutuan dan didorong oleh kepentingan-kepentingan tertentu seperti kepentingan umum ataupun kelompok. Tujuan dari kelompok kepentingan yaitu untuk memperjuangkan kepentingan tertentu dengan cara mempengaruhi lembaga-lembaga politik di suatu wilayah agar mencapai sebuah keputusan yang menguntungkan (Bambang & Sugianto, 2007).

Kelompok kepentingan yang ada di Spanyol terdiri dari beberapa kelompok berikut :

1. Bisnis dan kepemilikan tanah
2. Gereja Katolik
3. *Union General de Trabajadores* (UGT)/ Serikat Pekerja
4. *Unión Sindical Obrera* (USO)/ Serikat Pekerja Independen
5. *Confederacion Sindical de Comiciones Obreros* (CC.OO)/ Konfederasi Majikan Pekerja
6. *Asociación Victimas del Terrorismo* (AVT)/ Asosiasi Korban Terorisme
7. Mahasiswa.

### **C. Perekonomian di Spanyol**

Spanyol tercatat sebagai salah satu negara maju di dunia. Negara ini juga merupakan negara dengan perekonomian terbesar kesembilan dalam kacamata dunia sekaligus menduduki peringkat kelima di wilayah Uni Eropa berdasarkan PDB. Perekonomian Spanyol menduduki posisi ke tigabelas jika ditinjau dari GDP atau *gross domestic product*. Selain itu, pada tahun 2005 negara Matador ini juga merupakan negara kesepuluh tertinggi dilihat dari indeks *quality of life*. Pendapatan Domestik Bruto (PDB) atau Paritas Daya Beli

negara Spanyol, mencapai angka US\$. 1.69 Triliun dengan pendapatan perkapita sebesar US\$. 36.500,- (Purba, 2013).

Selama 15 tahun bertahan, perekonomian Spanyol memiliki pertumbuhan GDP berada diatas rata-rata. Secara umum, perekonomian di masing-masing negara pasti akan mengalami masa krisis. Krisis ekonomi di Spanyol ini biasa dikenal sebagai *Great Spanish Depression*. Dampak yang ditimbulkan oleh krisis Spanyol ini juga berdampak sangat besar terhadap perekonomian Uni Eropa. Selain itu, krisis ekonomi Spanyol ini juga menimbulkan banyak aksi demonstrasi akibat dari ketidakpuasan rakyat akibat standar *life style* yang sangat menurun serta angka pengangguran yang tinggi. Tingkat pengangguran ini berada diangka 24,6% yang didalamnya terdapat pengangguran usia muda sekitar 51%. Hal ini telah melampaui tingkat pengangguran yang terjadi pada saat AS mengalami krisis. (Universitas Andalas, 2018).

Pada akhir tahun 2007 perekonomian Spanyol mulai memunculkan penurunan dan berada di titik kemerosotan pada tahun 2008. Pada tahun 2008 ini, Spanyol tercatat memiliki hutang public mencapai angka 439,711 juta Euro. Hutang negara Spanyol dari tahun 2007-2008 mencapai peningkatan sebesar 39,5% dihitung dari keseluruhan total GDP Spanyol (Spain, 2008). Hal ini disebabkan dengan adanya ledakan pada sektor property yang membuat Bank-bank di Spanyol tertekan oleh kemacetan kredit. Kemudian disusul dengan penurunan GDP sebesar 3,5% di tahun 2009 dan 0,3% di tahun 2010. Namun, ditahun selanjutnya GDP Spanyol mengalami kenaikan sebesar 0,4% sebelum kembali menurun pesat di tahun 2012 yaitu sebesar 1,4%. Presentase penurunan ekonomi Spanyol ini juga berdampak terhadap nilai tukar Euro yang terus-menerus melemah. Pada tahun 2012 tercatat bahwa nilai tukar Euro dengan dolar AS mencapai rekor terendah dalam kurun waktu 2 tahun. Jika dibandingkan dengan mata uang yen Jepang, Euro juga menduduki level terendahnya dalam waktu 12 tahun terakhir (VIVA News, 2012). Kemudian di tahun 2013 Departemen Tenaga Kerja Spanyol mengumumkan adanya 4,7

juta masyarakat telah terdaftar sebagai golongan tidak memiliki pekerjaan. Pemerintah Spanyol segera menanggapi permasalahan ini dengan mengeluarkan kebijakan untuk meminimalisir terjadinya pemotongan upah dan pemutusan kontrak kerja. Kebijakan ini diberlakukan untuk mendorong penambahan jumlah tenaga kerja bagi seluruh perusahaan di Spanyol (Sindo News, 2013). Selain itu, ada kebijakan lain yang dikeluarkan oleh pemerintah Spanyol yaitu kebijakan penghematan. Kebijakan ini memiliki tujuan agar anggaran yang dikeluarkan oleh negara dapat seimbang. Pemerintah melakukan beberapa upaya seperti pemotongan subsidi, menaikkan pajak, dan memotong anggaran dana jaminan sosial juga tunjangan bagi pengangguran. Tetapi, kebijakan seperti ini langsung mengundang protes dari masyarakat. Masyarakat tidak terima dengan adanya kebijakan penghematan ini karena kebijakan ini diterapkan ketika terjadinya kenaikan harga pokok (Baskoro, 2017).

Pada pertengahan era gejolak krisis ekonomi yang cukup panjang, pemerintah Spanyol mendapatkan tuntutan otonomi dari daerah-daerah otonomya. Mereka menginginkan otonomi yang lebih luas dari sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh daerah otonom Spanyol yang memiliki kekuasaan secara besar seperti Catalonia, Basque Country, dan Navarra. Mereka ingin melakukan perluasan otonom di bidang kewanayatan wilayah, sistem hokum local dan juga pengaturan keuangan. Parlemen Catalonia sendiri telah memiliki 136 anggota dan Parlemen Basque Country memiliki 75 anggota. Dari ketiga daerah otonom terbesar Spanyol, kedua daerah otonom ini adalah daerah yang pertama kali memiliki *regional assembly* di tahun 1981. Masyarakat Catalonia memanfaatkan kesempatan untuk melakukan demonstrasi saat peringatan *National Catalan Day*. Sejumlah warga dari empat provinsi di daerah otonomi Catalonia melakukan aksi demonstrasi menuntut parlemen daerah untuk melakukan referendum, sedangkan masyarakat Basque lebih mengasosiakan diri sebagai turunan kebudayaan Perancis. Masyarakat ingin memisahkan diri dari pemerintah puast Spanyol. Keadaan inilah yang menjadi keuntungan

mereka untuk melemparkan isu perluasan otonom kepada pemerintah Spanyol (Mir, 2012).

Setelah melalui krisis ekonomi yang cukup lama akhirnya pada tahun 2017 perekonomian Spanyol berhasil keluar dari zona krisis dengan angka pertumbuhan mencapai 0,9%. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan dalam sektor ekspor, belanja pemerintah dan nilai konsumsi masyarakat. Pemerintah Spanyol berhasil meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi hingga 3%. Selain itu, angka pengangguran juga merosot di angka 17% dari sebelumnya. Semua usaha dilakukan pemerintah dengan meningkatkan indikator kepercayaan pada bidang jasa (Rezkisari, 2017).

Sektor perekonomian utama yang menjadi penopang ekonomi Spanyol adalah industri. Tidak jauh dari pasca keberhasilan Spanyol keluar dari krisis ekonomi, hasil ekspor industri negara ini berhasil mencapai angka pertumbuhan sebesar 5,2%. Hal ini ditunjang oleh sektor otomotif yang semakin hari semakin tumbuh pesat mencapai 13,3%. Selain itu, industri di bidang makanan dan minuman juga terus meningkat ditambah dengan penjualan hasil perkebunan tembakau. Kontribusi paling besar dan selalu menghasilkan dampak positif bagi ekonomi Spanyol adalah ekspor pada kendaraan mobil dan motor. Sektor industri otomotif ini berhasil meningkatkan penjualan kendaraan bermotor sekaligus komponennya ke sejumlah negara seperti Italia, Jerman, Belgia, Perancis, Swedia dan Inggris. Ditambah lagi dengan penjualan pada industri tekstil yang berhasil masuk sampai pasar Amerika dan China (Madrid, 2015).

#### **D. Sektor Pariwisata sebagai Salah Satu Penopang Ekonomi Spanyol**

Industri pariwisata di seluruh belahan dunia sudah mengalami kenaikan yang cukup tinggi sejak kurun waktu tahun 2006. Pertumbuhan yang dicapai telah sampai di rata-rata yaitu sekitar 4%. Benua Eropa tercatat sebagai kawasan yang

masyarakatnya memiliki antusias tinggi terhadap pariwisata, terutama Eropa bagian Barat. Penduduk di wilayah Eropa Barat didominasi oleh sekelompok orang yang paling banyak melakukan perjalanan wisata, baik dalam negeri ataupun ke luar negeri (Universitas Indonesia).

Spanyol menjadi salah satu negara di Eropa yang memiliki sektor pariwisata cukup tinggi. Negara ini tidak hanya identik dengan negeri Matadornya saja, melainkan ada 3 kota besar di Spanyol yang terkenal dengan klub sepakbola yaitu Barcelona, Bilbao, dan Madrid. Oleh karena itu, wisatawan yang masuk ke wilayah Spanyol selalu membanjiri ketiga kota ini, apalagi para penggemar bola. Kota Madrid sendiri merupakan Ibukota dari negara Spanyol. Madrid merupakan kota kaya akan budaya dan memiliki karakteristik sebagai kota yang hangat. Selain itu, negeri Matador ini juga terkenal akan bangunan-bangunan bersejarah yang unik, mempesona dan bernuansa apik. Bangunan bersejarah yang sampai sekarang menjadi favorit destinasi para wisatawan adalah Benteng dan Istana Alhambra yang merupakan salah satu bangunan dilindungi oleh UNESCO. Kedua yaitu monumen El Escorial yang menjadi *landmark* dari Spanyol sekaligus merupakan warisan UNESCO dimana monumen ini memiliki banyak lukisan dan patung-patung kerajaan. Ketiga adalah Sagrada Familia merupakan bangunan basilika yang digunakan untuk atraksi wisata. Sagrada Familia menjadi salah satu destinasi pariwisata Spanyol yang tidak pernah sepi pengunjung. Sekarang ini bangunan basilika Sagrada Familia menjadi sebuah Gereja Katolik terpenting di kota Barcelona dan cukup untuk diisi oleh 13.000 orang (Oktaudiana, 2014).

Perekonomian negara Spanyol juga bergantung pada sektor pariwisata. Sektor pariwisata juga berhasil mengurangi angka pengangguran di negara Spanyol. Menurut Departemen Tenaga Kerja Spanyol, setiap musim panas berlangsung sektor pariwisata akan melonjak dan otomatis membuka lapangan pekerjaan baru (Monex News, 2011). Dari hasil catatan Kementerian Pariwisata Spanyol, pada tahun 2016 banyak

wisatawan asing berdatangan untuk mengunjungi kota-kota di Spanyol. Mereka membelanjakan sebagian uangnya 138 Euro setiap harinya. Hal ini merupakan pencapaian positif bagi Spanyol karena berhasil mengalahkan jumlah turis yang datang ke Perancis. Pemerintah Spanyol juga memfasilitasi daerah provinsinya untuk melakukan inovasi di daerahnya supaya menjadi destinasi yang lebih menarik dan bisa meningkatkan devisa negara maupun daerah provinsi. Inovasi-inovasi yang sudah berjalan sejak tahun 2015 ini telah sukses menarik wisatawan. Salah satu inovasinya adalah pembangunan Pulau Canary. Pulau Canary memiliki daya tarik sebagai sebidang tanah yang mirip dengan keadaan planet Mars dihiasi dengan sebuah taman bermain. Upaya inovasi di Pulau Canary ini telah berhasil menarik seorang produser film untuk melakukan kegiatan pengambilan gambar disana (Indepth Information about Indonesian Tourism , 2017).

Rekor pariwisata Spanyol baru-baru ini juga tercatat oleh Organisasi Pariwisata PBB yaitu WTO sebagai negara paling populer di dunia dari segi lokasi atau destinasi wisatanya. PBB juga mengumumkan bahwa ini adalah pencapaian terbaik karena Spanyol berhasil menggeser posisi pariwisata Amerika Serikat. Data terakhir di tahun 2016 kedua negara ini sama-sama mencetak angka 76 juta wisatawan. Tetapi pada tahun 2017 PM Spanyol Mariano Rajoy melaporkan bahwa pariwisata Spanyol telah menarik wisatawan local dan asing ke negaranya sebanyak 82 juta orang (Lestari & Berlian, 2018).

### **E. Pertahanan Negara Spanyol**

Kekuatan yang dimiliki oleh angkatan bersenjata Spanyol termasuk dalam kategori cukup besar dan kuat. Pertahanan negara Spanyol juga berada di bawah aliansi kekuatan NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) yang merupakan suatu organisasi internasional untuk menjaga keamanan secara bersama dan didirikan oleh Negara-negara di wilayah Samudera Atlantik bagian Utara yaitu Benua Eropa dan Benua Amerika Utara (Dickson, Negara-negara Anggota NATO, n.d.).

Konsep umum yang digunakan Spanyol sebagai strategis pertahanan negaranya tidak jauh dari konsep strategis umum pertahanan dan keamanan yang dimiliki NATO. Jumlah kekuatan personel angkatan bersenjata Spanyol cukup lebih besar daripada kekuatan angkatan bersenjata negara-negara Uni Eropa bahkan negara-negara NATO yang lain. Kekuatan utama angkatan bersenjata Spanyol dibagi menjadi tiga angkatan seperti pada umumnya, yaitu angkatan darat (AD), angkatan laut (AL), dan angkatan udara (AU) yang berjumlah 125.000 personel inti dan pasukan cadangan umum sejumlah 274.000 personel (Spanyol, 2015).